

Jejak Artikel:

Unggah: 2 Juni 2024;

Revisi: 9 Juni 2024;

Diterima: 9 Juni 2024;

Tersedia Online: 10 Agustus 2024

Analisis Manajemen Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru)

Cecilia Ananda Br. Ginting¹, Ruzikna²

^{1,2}Universitas Riau

cecilia.ananda3458@student.unri.ac.id

Kegiatan yang kita lakukan sehari-hari pasti tidak lepas dari peran atau layanan UMKM. UMKM merupakan salah satu sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional sekaligus menjadi ujung tombak perputaran ekonomi dalam negeri. UMKM ini terbagi menjadi beberapa sektor lapangan usaha, misalnya seperti pertanian, industri pengolahan, konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, komunikasi, keuangan, jasa-jasa, dan masih banyak lagi. Persoalan utama yang dihadapi UMKM ialah keterbatasan modal. Oleh karena itu, pemerintah telah mengupayakan banyak bantuan untuk memecahkan masalah keterbatasan modal pada UMKM. Selain keterbatasan modal, UMKM juga menghadapi banyak persoalan lainnya seperti rendahnya sumber daya manusia, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu langkah terpenting untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi UMKM adalah dengan memiliki manajemen keuangan yang baik. Kenyataannya, banyak UMKM yang belum menerapkan indikator manajemen keuangan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian keuangan. Riset ini dimaksudkan untuk melihat manajemen keuangan yang diterapkan oleh UMKM Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Narasumber yang diwawancarai dipilih yaitu 10 informan. Alat analisis yang dipergunakan analisis tematik. Hasil memperlihatkan bahwa dari tiga indikator manajemen keuangan, hanya indikator perencanaan keuangan yang sudah diterapkan dengan baik. Disebabkan kurangnya kemampuan dan pengetahuan SDM dalam pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan usaha serta pengendalian keuangan usaha.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengendalian, UMKM

Pendahuluan

UMKM berperan penting dalam mengatasi kemiskinan, kesenjangan dan hambatan penciptaan lapangan kerja di beberapa negara. Biasanya UMKM ini merupakan usaha rumahan atau usaha keluarga yang dijalankan dari rumah. UMKM memegang peranan penting dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia (Haryanti, 2024). Kehadiran UMKM menciptakan banyak lapangan kerja di Indonesia, menyerap 97% dari total tenaga kerja, dan menarik 60,42% dari total investasi di Indonesia. Data dari Dinas Koperasi dan UMKM, tercatat ada 26 ribu UMKM yang terdaftar di Pekanbaru pada tahun 2019 hingga tahun 2022. Kemajuan Kota Pekanbaru menjadi salah satu alasan mengapa pemerintah lebih memperhatikan dan memperkuat sektor UMKM di Kota Pekanbaru. Melihat angka-angka di atas tentunya UMKM mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian.

¹Coressponden: Cecilia Ananda Br. Ginting. Universitas Riau. Kampus Bina Widya Km 12,5 Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Pekanbaru, Riau. cecilia.ananda3458@student.unri.ac.id

Peran strategis UMKM dalam perekonomian mendorong pemerintah untuk melakukan upaya intensif demi menjaga eksistensi UMKM, terutama pasca pandemi COVID-19. Pemerintah sedang menggalakkan pengembangan UMKM untuk memberikan dampak ekonomi menetes ke bawah (Rivai, 2022). Pemerintah tengah membangun ekosistem agar UMKM menjadi bagian rantai pasok industri (Pusparisa, 2023). Pemerintah telah banyak memberikan bantuan untuk menyelesaikan masalah terbatasnya modal pada usaha kecil dan menengah. Selain keterbatasan modal, UMKM juga menghadapi banyak persoalan lain seperti rendahnya SDM, kemampuan, pengetahuan, dan juga teknologi. Adanya dukungan dari pemerintah inilah yang menumbuhkan rasa semangat bagi masyarakat yang belum memiliki usaha untuk membuka usaha mereka. Bagi para pelaku usaha juga semakin semangat karena ada dorongan dari pemerintah terhadap keberlanjutan usaha mereka. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM, tercatat ada 26 ribu UMKM yang terdaftar di Pekanbaru pada tahun 2019 hingga tahun 2022. Kemajuan Kota Pekanbaru menjadi salah satu alasan mengapa pemerintah lebih memperhatikan dan memperkuat sektor UMKM di Kota Pekanbaru. Melihat angka-angka di atas tentunya UMKM berperan penting dalam pembangunan perekonomian. Berikut adalah tabel perkembangan jumlah UMKM periode 2021-2022 pada setiap kecamatan di Kota Pekanbaru.

Tabel 1. Jumlah UMKM Pada Setiap Kecamatan di Kota Pekanbaru

No. (1)	Kecamatan (2)	Tahun	
		2021 (3)	2022 (4)
1.	Sukajadi	1.557	2.294
2.	Pekanbaru	1.145	2.161
3.	Sail	1.573	2.122
4.	Lima Puluh	1.534	2.082
5.	Senapelan	1.312	2.054
6.	Rumbai	1.467	2.000
7.	Bukit Raya	1.918	2.215
8.	Bina Widya	1.416	1.964
9.	Marpoyan Damai	1.636	2.182
10.	Tenayan Raya	1.569	1.998
11.	Payung Sekaki	1.375	1.998
12.	Rumbai Pesisir	1.403	1.802
Jumlah		17.905	24.872

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru

Dalam Tabel 1 dapat kita lihat terjadi peningkatan jumlah UMKM pada setiap kecamatan di Pekanbaru periode 2021-2022. Ini membuktikan bahwa memang UMKM sangat mendukung perekonomian pada setiap kota yang sekaligus juga dengan kehadirannya membuka banyak lowongan pekerjaan bagi masyarakat. UMKM kini tengah digalakkan dan sangat diperhatikan oleh pemerintah.

Persoalan yang muncul di lapangan adalah terdapat banyak UMKM yang belum mengelola keuangannya secara maksimal. UMKM seringkali kesulitan dalam memisahkan keuangan rumah tangga dan keuangan usahanya sehingga menyebabkan pemilik usaha kesulitan juga menghitung keuntungan atau kerugian usaha. Ditemukan banyak pelaku UMKM yang masih membuat pencatatan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Berdasarkan penelitian Hasyim, terdapat 77,5% UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi, sedangkan 22,5% UMKM sudah menyusun laporan keuangan (Ruscitasari, Nurcahyanti, & Nasrulloh, 2022). Begitu pula penelitian yang dilakukan (Achadiyah, 2019) yang menunjukkan bahwa pelaku usaha tidak memisahkan catatan usaha dan catatan pribadi karena mereka menganggap bahwa aset usaha merupakan aset pribadi. Penelitian Sulistyowati, 2017) yang menjelaskan bahwa pencatatan UMKM dilakukan sederhana hanya sebatas pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja. Hal tersebut dikarenakan minimnya pemahaman akan pentingnya pencatatan keuangan usaha.

Salah satu langkah yang terpenting untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi UMKM adalah dengan pengelolaan keuangan yang baik. Awalnya manajemen keuangan dipahami hanya sebagai kegiatan menghasilkan keuntungan, namun kini manajemen keuangan dipahami sebagai kegiatan menghimpun dana, menggunakan dana dan mengelola aset. (Kasmir, 2020) Manajemen keuangan mengacu pada pengelolaan keuangan, sumber pendanaan, investasi keuangan, dan produk keuangan pada suatu perusahaan. Konsep manajemen keuangan dapat diuraikan sebagai proses yang berawal dari perencanaan, diikuti dengan pengarahan, pemantauan, pengorganisasian, dan pengendalian sumber daya keuangan organisasi (Wolmarans & Meintjes, 2015).

Bahasan mengenai manajemen keuangan pada UMKM telah banyak dilakukan dan menemukan hasil yang berbeda. Salah satunya penelitian (Ruscitasari et al., 2022) penelitiannya menjelaskan bahwa Para pelaku UMKM di Bantul telah mengadopsi strategi perencanaan keuangan, namun implementasi dan kontrol keuangan masih belum dilaksanakan secara efektif. Hal ini terjadi akibat keterbatasan kemampuan sumber daya manusia, minimnya waktu, dan kurangnya kesadaran mengenai manfaat penting dari manajemen keuangan bagi kelangsungan usaha.

(Wardi et al., 2020) menemukan bahwa pengelolaan keuangan oleh UMKM di Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, menunjukkan kinerja yang buruk terutama dalam aspek penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Kondisi ini berpotensi mengancam keberlangsungan usaha karena tidak adanya jaminan stabilitas operasional dan finansial.

(Syamsul, 2022) menemukan bahwa sebagian besar UMKM dalam kategori usaha mikro di Kota Palu belum menerapkan sistem pencatatan atau pelaporan keuangan. Sementara itu, usaha yang berada di skala kecil hingga menengah umumnya sudah melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, baik secara manual maupun dengan sistem komputerisasi. Namun, kebanyakan pelaku UMKM di kota ini belum pernah mengikuti pelatihan terkait pengelolaan keuangan, khususnya dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan.

(Khadijah & Purba, 2021) menemukan bahwa pengelolaan keuangan di kalangan UMKM di Kota Batam masih tergolong primitif, dengan kebanyakan hanya menerapkan sistem anggaran, pencatatan, dan pengendalian yang dasar, tanpa melibatkan pelaporan keuangan yang formal. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan pengetahuan para pelaku usaha mengenai manajemen keuangan masih rendah. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari dan memahami prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang efektif agar dapat mengevaluasi kesehatan finansial usaha mereka dan meningkatkan kinerja untuk bersaing di pasar.

(Handayani, 2021) dalam penelitiannya yang menganalisis pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah di Layz Cake And Bakery juga menjelaskan bahwa penerapan nilai-nilai pengelolaan keuangan belum sepenuhnya berjalan dengan baik.

Variasi hasil penelitian sebelumnya telah memotivasi peneliti untuk melakukan studi serupa di lokasi, waktu, dan unit kerja yang berbeda, yaitu di Kelurahan Simpang Baru, Kota Pekanbaru, untuk memahami bagaimana manajemen keuangan diimplementasikan oleh UMKM di sana. Penelitian ini dianggap penting karena manajemen keuangan adalah faktor krusial dalam mengoperasikan dan mempertahankan kesinambungan usaha.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan istilah yang terdiri dari dua komponen: 'manajemen', yang artinya pengelolaan, dan 'keuangan', yang merujuk pada semua aspek yang terkait dengan uang, termasuk transaksi seperti pembayaran, pinjaman, investasi, dan modal. Oleh karena itu, manajemen keuangan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang terkait dengan pengelolaan dana, yang mencakup proses mendapatkan dana, menggunakannya secara efisien,

dan mengalokasikannya ke berbagai sumber investasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan.

James C. van Horne menjelaskan bahwa manajemen keuangan mencakup seluruh kegiatan yang berkaitan dengan perolehan, pembiayaan, dan pengelolaan aset dengan beberapa tujuan yang menyeluruh. Dengan kata lain, manajemen keuangan mengacu pada kegiatan mencari dana untuk membiayai usaha, pengelolaan dana untuk mencapai tujuan, dan pengelolaan aset secara efektif dan efisien.

Tujuan utama dari manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan meminimalisir risiko finansial. Selain itu, manajemen keuangan juga berfokus pada aspek-aspek non-keuangan seperti memperbaiki hubungan dengan pelanggan, meningkatkan citra perusahaan, serta memastikan kesejahteraan karyawan.

Menurut (Kasmir, 2016) secara garis besar kegiatan dalam manajemen keuangan adalah sebagai berikut.

- 1) Peramalan dan perencanaan keuangan
- 2) Keputusan modal, investasi dan pertumbuhan
- 3) Melakukan pengendalian keuangan
- 4) Hubungan dengan pasar modal

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

UMKM adalah kegiatan ekonomi masyarakat yang mandiri dan dikelola oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perseorangan. Menurut Bank Dunia, UMKM adalah usaha yang memenuhi dua dari tiga kriteria yaitu kekuatan tenaga kerja, ukuran aset, dan omset tahunan.

Karakteristik UMKM adalah ciri-ciri dan kondisi sebenarnya yang melekat pada kegiatan usaha dan tindakan pengusaha dalam operasional usahanya. Ciri inilah yang membedakan pelaku usaha dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis yaitu: (1) Usaha Mikro dengan jumlah karyawan 10 orang; (2) Usaha Kecil dengan jumlah karyawan 30 orang; dan (3) Usaha Menengah dengan jumlah karyawan 300 orang.

Manajemen Keuangan Bagi UMKM

UMKM perlu dikelola dengan baik agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan memperoleh hasil yang baik pula. Namun seiring berjalannya tak jarang UMKM menghadapi berbagai persoalan yang mana persoalan ini menyebabkan beberapa UMKM tidak dapat bertahan. Menurut (Niode, 2009) ada dua permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM yaitu masalah finansial dan nonfinansial. Sedangkan menurut (Wilantara & Susilawati, 2016) dalam penelitiannya menyebutkan permasalahan yang sering dihadapi UMKM adalah keterbatasan modal kerja, kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku, keterbatasan akses informasi, kurangnya keahlian dan kualitas SDM, kemampuan teknologi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi, dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam perurusan izin usaha.

Permasalahan diatas yang kini tengah diperhatikan oleh pemerintah khususnya yang menangani bagian UMKM untuk terus mendorong dan memberikan bantuan agar UMKM dapat tetap eksis sehingga menjadi sebuah usaha yang potensial untuk mendukung perekonomian negara Indonesia.

Manajemen keuangan yang baik akan mendorong UMKM untuk dapat berkembang. Proses manajemen yang dilakukan tentunya harus terstruktur agar dapat terlaksana dengan baik. Beberapa tips yang bisa dilakukan dalam mengelola keuangan bagi UMKM antara lain sebagai berikut:

1. Pemisahan uang pribadi dan usaha. Ini penting bagi pemilik usaha, karena pada kenyataannya banyak ditemukan UMKM yang mencampurkan uang usaha dan uang pribadinya.

2. Merencanakan pembelanjaan uang. Walau sudah memiliki banyak modal, namun penggunaan uang harus tetap direncanakan dengan baik. Rencana target penjualan dan pendapatan harus selaras dengan rencana pengeluaran.
3. Membuat pencatatan keuangan. Pencatatan keuangan dibuat menggunakan software keuangan atau secara manual dengan buku pribadi pemilik usaha. Mencatat pemasukan dan pengeluaran akan memudahkan untuk melihat pembelanjaan.
4. Putaran arus kas lebih cepat. Selain mengelola laba, suatu usaha juga perlu memperhatikan perubahan arus kas. Manajemen keuangan juga memerlukan perhatian pada pengelolaan piutang dan persediaan.
5. Menetapkan target dan evaluasi bisnis. Penetapan target dilakukan untuk melihat target omset yang harus dicapai. Selanjutnya dilakukan evaluasi bisnis untuk menganalisa operasional usaha dan menentukan perbaikan apa yang dibutuhkan untuk meningkatkan efisiensi usaha.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Metode

Studi ini merupakan penelitian deskriptif yang mengadopsi pendekatan kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, penelitian dilakukan pada setting alami dengan peneliti sebagai instrumen kunci, analisis data yang bersifat induktif, dan hasil yang berorientasi pada pemahaman mendalam serta makna daripada generalisasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fakta-fakta yang diobservasi langsung di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru. Teknik penentuan informan dengan teknik *purposive sampling*. (Sugiyono, 2012), dalam penelitian kualitatif, *purposive sampling* yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Informan terdiri dari dua, yaitu informan kunci dan informan pelengkap. Informan kunci (*key informan*) adalah orang yang mengetahui permasalahan

secara mendalam, yaitu 10 pelaku UMKM Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru, yang usahanya telah beroperasi minimal satu tahun. Sedangkan informan pelengkap adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan walaupun tidak terlihat secara langsung dalam permasalahan ini yaitu instansi yang memiliki data yang bersangkutan dengan penelitian ini seperti Dinas Koperasi dan UKM dan Kantor Lurah Simpang Baru.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan menggunakan tiga metode utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan melalui pengamatan langsung di lapangan untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan fenomena yang terkait dengan penerapan manajemen keuangan pada UMKM di Kelurahan Simpang Baru, Kota Pekanbaru, yang menjadi fokus utama penelitian ini. Metode wawancara yang diaplikasikan adalah terstruktur, menggunakan pedoman yang telah ditentukan, dan dilakukan bersamaan dengan teknik observasi untuk menggali informasi mendalam. Selama wawancara, peneliti dan informan berinteraksi dalam sesi tanya jawab, memberi kesempatan kepada informan untuk mengungkapkan pandangan dan opini mengenai fenomena yang diteliti. Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan tanya jawab langsung dengan pemilik usaha dari UMKM yang menjadi objek penelitian tentang bagaimana penerapan manajemen keuangan yang dilakukan. Dokumentasi dibuat dengan menggunakan dokumen resmi tertulis, gambar, foto, benda-benda yang berkaitan dengan aspek yang dipelajari. Bahan yang diperoleh dari membaca dokumen, buku atau data lain yang berhubungan dengan topik penelitian. Data dokumen berguna bagi penulis untuk mendukung dan menyempurnakan penelitian.

Data yang diperoleh diolah sehingga akan diperoleh keterangan-keterangan yang berguna yang kemudian akan dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah analisis tematik. Menurut Fdreday & Muir-Cochrane, analisis tematik adalah metode mengupas secara rinci data-data penelitian kualitatif untuk sehingga akan ditemukan pola-pola sejauhmana fenomena terjadi melalui kacamata peneliti (Taroreh, 2021). Analisis data akan dilakukan melalui tiga langkah yaitu sebagai berikut.

- 1) Koleksi Data (*Data Collection*) merupakan kegiatan pengumpulan data dari lapangan. Data berupa catatan dan rekaman pada saat wawancara dan observasi dari narasumber yang kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara rinci apa adanya.
- 2) Reduksi Data (*Data Reduction*) adalah proses yang melibatkan penyederhanaan data melalui penjajaran, pemilihan poin kunci, penajaman fokus pada aspek-aspek vital, dan identifikasi tema atau pola dari data tersebut. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang kompleks, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data tambahan. Mengingat volume data dari lapangan yang biasanya besar, proses ini membutuhkan pencatatan yang akurat, mendetail, dan sistematis.
- 3) Penyajian Data (*Data Display*) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan menarik sebuah kesimpulan. Peneliti akan menjelaskan tentang penerapan manajemen keuangan pada UMKM Warung Ayam Geprek. Kemudian peneliti akan menyajikan data secara naratif dari pengelolaan data dan informasi terkait manajemen keuangan. Data yang disajikan selanjutnya akan digunakan sebagai penilaian terhadap manajemen keuangan yang diterapkan oleh beberapa UMKM Warung Ayam Geprek.
- 4) Penarikan Kesimpulan (*Verification*) terjadi setelah peneliti mendalami data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan peneliti dalam mencoba menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dalam operasional usaha. Kesimpulan yang dihasilkan akan mengklasifikasikan manajemen keuangan yang diamati ke dalam kategori seperti sangat rendah, rendah, sedang, baik, dan sangat baik, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Hasil

Manajemen keuangan adalah kunci terpenting untuk menjalankan dan mempertahankan usaha. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mendefinisikan manajemen keuangan adalah sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Sukarna, 2011). Senada dengan Kasmir, dalam bukunya Pengantar Manajemen Keuangan, mendefinisikan manajemen keuangan sebagai kegiatan merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai suatu perusahaan (Kasmir, 2017).

George R. Terry juga menulis dalam bukunya bahwa manajemen adalah tentang mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui atau bersama-sama usaha orang lain. Artinya manajemen keuangan sangat penting bagi aktivitas individu atau kelompok dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen memerlukan sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan agar kegiatannya lebih efektif sehingga mendukung keberhasilan. Oleh karena itu, suatu organisasi tidak dapat sukses tanpa menerapkan manajemen yang baik (Torang, 2013). Kita dapat menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pernyataan tersebut, manajemen keuangan sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu usahanya khususnya UMKM dalam penelitian ini.

Manajemen keuangan menjadi hal penting bagi pemilik UMKM Warung Ayam Geprek. Karena keuangan bisnis UMKM yang dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif bagi bisnis UMKM itu sendiri (Ediraras, 2010). Apabila penerapan indikator-indikator tersebut baik maka pengelolaan keuangan usaha dapat dinilai baik juga. Dalam penelitian ini, manajemen keuangan akan dilihat menggunakan tiga indikator yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian keuangan.

Adapun UMKM yang menjadi objek penelitian ini adalah 10 Warung Ayam Geprek yang berada di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Informan Kunci UMKM Warung Ayam Geprek

No.	Merek Usaha	Alamat
1.	Ayam Geprek Kualo Gila	Jl. Merpati Sakti
2.	Ayam Geprek Riski Baru	Jl. Bangau Sakti No. 35
3.	Bangau Geprek	Jl. Bangau Sakti
4.	Ayam Geprek Sambal Judes	Jl. Garuda Sakti Gg. Solihin
5.	Ayam Geprek Gigiah	Jl. Bina Krida
6.	Ayam Geprek Dua Putra	Jl. Bangau Sakti Simp. Kamboja
7.	Ayam Geprek Bang Kumis	Jl. Balam Sakti
8.	Ayam Geprek Adit	Jl. Kamboja
9.	Waprek (Warung Geprek)	Jl. Bangau Sakti
10.	Ayam Geprek Ana 2	Jl. Bangau Sakti

Reduksi Data:

a) Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah seluruh proses kegiatan pengelolaan keuangan yang akan menentukan dalam pencapaian tujuan keuangan suatu perusahaan atau usaha. Aktivitas perencanaan keuangan mulai dari pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, perencanaan pendidikan anak, pensiun, dan jaminan hari tua (Susanti et al., 2018).

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tingkat perencanaan keuangan informan UMKM Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru. Berikut data hasil wawancara yang telah direduksi beserta jawaban pengetahuan informan.

Tabel 3. Reduksi Data Perencanaan Keuangan

No.	Inisial	Reduksi
1.	L, R, F, T, D, Y, I, BI, UH	Perencanaan keuangan pada UMKM Ayam Geprek adalah terkait: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penetapan tujuan usaha 2. Pengelolaan penghasilan dan pengeluaran usaha 3. Pengelolaan tabungan 4. Menyusun strategi pengembangan usaha
2.	L, R, F, T, Y, I, BI, UH	Cara yang dianggap baik dan benar dalam mengelola keuangan usaha warung ayam geprek antara lain adalah dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan target penjualan 2. Menyeimbangkan saldo 3. Mencatat keuangan secara rinci 4. Meminimalisir pengeluaran 5. Aktivitas pengelolaan tabungan 6. Membuat rencana anggaran 7. Memaksimalkan efisiensi dana
3.	L, R, F, T, D, Y, I, N, BI, UH	Sumber modal usaha adalah hal yang penting terutama bagi pelaku UMKM. Tanpa modal usaha yang cukup, maka para pengusaha UMKM akan kesulitan untuk bisa mendirikan dan mengembangkan usahanya. Dalam hal ini, pengusaha ayam geprek banyak yang menggunakan modal sendiri untuk memulai usahanya.
4.	L, R, T, Y, I, BI, UH	Cara yang dilakukan dalam mengelola keuangan produksi dan penjualan ayam geprek adalah dengan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan efisiensi dana 2. Menyisihkan dana untuk ditabung 3. Memisahkan modal produksi dengan keuntungan usaha 4. Membuat rencana pembelanjaan uang (<i>budgeting</i>) 5. Memangkas biaya produksi 6. Strategi penetapan harga produk
5.	L, R, F, T, D, Y, I, N, BI, UH	Salah satu cara mengembangkan usaha adalah dengan membuka cabang usaha di tempat-tempat yang berpotensi terjadi penjualan yang tinggi. Usaha Ayam Geprek merupakan usaha yang cukup menjanjikan dan dalam pengembangannya harus terlebih dahulu dilakukan pengelolaan keuangan yang baik, kemudian mulai survei lokasi yang memiliki target pasar.
6.	L, R, T, I, N, BI, UH	Memperkuat cadangan khas adalah salah satu strategi untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi. Cadangan khas ini diperoleh melalui tabungan yang sudah disisihkan dari hasil penjualan atau laba.
7.	L, R, F, T, D, Y, I, N, BI, UH	Memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha sangat penting dalam membuat catatan pembukuan. Sehingga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha akan tersusun dengan rapi. Ada beberapa pelaku usaha yang memulai usahanya dari nol kesulitan dalam memisahkan keuangan bisnis dan pribadi. Seringkali, dana dari usaha digunakan untuk keperluan pribadi juga, sehingga akan membuat laporan keuangan usaha menjadi rancu dan berantakan.

b) Pelaksanaan Keuangan

Pelaksanaan keuangan terkait dengan pencatatan dan pelaporan keuangan. Pencatatan dengan pelaporan berbeda berdasarkan pengertiannya. Pencatatan adalah penyajian informasi keuangan yang akan berkaitan dengan segala aktivitas operasional usaha, sedangkan pelaporan keuangan adalah aktivitas terkait penyusunan beberapa laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan pelaksanaan keuangan UMKM Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru dalam menjalankan usahanya. Peneliti telah menanyakan beberapa poin yang sejalan dengan dimensi. Berikut data hasil wawancara yang telah direduksi beserta jawaban informan.

eCo-Buss

Tabel 4. Reduksi Data Pelaksanaan Keuangan

No.	Inisial	Reduksi
1.	F, D, Y, I, UH	Dalam menjalankan usahanya, UMKM harus memiliki catatan transaksi. Informasi dalam pencatatan transaksi akan menyajikan kondisi keuangan secara nyata sehingga akan mempermudah dalam menentukan kelayakan usaha dan pengambilan keputusan. Catatan transaksi penjualan dan pembelian ini harus dicatat serinci mungkin sehingga nantinya akan diperoleh total keseluruhan dari penjualan dan pembelian.
2.	L, R, F, D, Y, I, BI, UH	Bentuk dari catatan yang dibuat juga berbeda setiap UMKM nya karena kebutuhan usaha nya juga berbeda. Pada umumnya untuk catatan transaksi pembelian UMKM masih menggunakan catatan manual yang sederhana saja yang dirangkum di satu buku. Namun untuk catatan transaksi penjualan ada juga beberapa UMKM yang sudah menggunakan sistem seperti mesin kasir dan juga melalui aplikasi online.
3.	R, F, D, Y, I, BI, UH	Catatan transaksi penjualan dan pembelian yang dibuat oleh para pelaku UMKM umumnya dicatat setiap harinya secara rinci sehingga diperoleh total pendapatan per harinya.
4.	R, D, I, BI, UH	Pelaku UMKM Ayam Geprek rata-rata hanya membuat rekapitulasi dari catatan transaksi penjualan dan pembelian harian yang kemudian dihitung bulanan.
5.	L, R, F, T, D, Y, I, N, BI, UH	Catatan keuangan memiliki pengaruh yang kuat dalam proses berjalannya UMKM. Adapun manfaat dari catatan keuangan pada UMKM antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai acuan dalam melihat perkembangan usaha 2. Sebagai acuan dalam menyusun strategi pengembangan usaha 3. Sebagai acuan dalam melihat laba usaha 4. Sebagai dokumen untuk pengajuan pinjaman/kredit
6.	L, R, F, T, D, Y, N, UH	Laporan keuangan adalah dokumentasi resmi yang berisi informasi keuangan perusahaan yang telah diolah dalam bentuk tertentu. Laporan keuangan berperan dalam membantu mengelola keuangan usaha dan memastikan keberlangsungan usaha untuk jangka panjang. Namun pada kenyataannya banyak UMKM yang belum membuat laporan keuangan. Salah satu alasan pelaku UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan adalah dikarenakan tidak adanya acuan atau pedoman yang digunakan sebagai referensi dalam belajar mengelola perekonomian usaha mereka.

c) Pengendalian Keuangan

Pengendalian mengarah kepada bagaimana cara suatu usaha dalam mengelola keuangannya sehingga mampu untuk membiayai semua kebutuhan dan akan memperoleh laba. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan informan mengenai pengendalian keuangan UMKM Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru. Berikut data hasil wawancara yang telah direduksi beserta jawaban informan.

Tabel 5. Reduksi Data Pengendalian Keuangan

No.	Inisial	Reduksi
1.	L, T, D, Y, I, N, UH	Transaksi keuangan merupakan sumber utama dalam pengelolaan laporan keuangan dan menjadi sumber informasi bagi perusahaan dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Oleh karena itu suatu usaha harus membuat catatan khusus yang berkenaan dengan transaksi keuangan yang terjadi sebagai arsip yang merupakan bukti penting dalam suatu usaha. Terkait dengan memiliki arsip nota transaksi rata-rata pelaku UMKM Ayam Geprek tidak membuat arsip dari transaksi usahanya. Dikarenakan mereka menganggap bahwa usaha yang dijalankan masih terlalu sederhana untuk membuat sebuah arsip nota transaksi usaha.
2.	L, R, F, T, D, Y, I, N, BI, UH	Terkait penjualan secara kredit, jenis usaha kuliner jarang ada yang melakukan penjualan secara kredit, termasuk Warung Warung Ayam Geprek tidak ada yang melakukan penjualan secara kredit.
3.	R, Y, I, BI, UH	Terkait SOP (Standar Operasional Prosedur), hanya ada beberapa pelaku UMKM Warung Ayam Geprek yang membuat SOP. Namun SOP yang dibuat juga bentuknya tidak tertulis, hanya dilisankan atau dijelaskan kepada para karyawannya.

Penyajian Data

Peneliti akan menjelaskan tentang penerapan manajemen keuangan pada UMKM Warung Ayam Geprek. Kemudian peneliti akan menyajikan data secara naratif dari pengelolaan data dan informasi terkait manajemen keuangan. Data yang disajikan selanjutnya akan digunakan sebagai penilaian terhadap manajemen keuangan yang diterapkan oleh beberapa UMKM Warung Ayam Geprek.

Berdasarkan data wawancara yang dilakukan terhadap sepuluh informan pelaku UMKM Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Pekanbaru, terlihat jelas hubungan antara fenomena yang terjadi saat ini dengan apa yang ditemukan di lapangan saat penelitian mengidentifikasi bahwa perencanaan keuangan para pelaku UMKM Warung Ayam Geprek sudah terbilang baik. Hal tersebut dilihat dari pengelolaan keuangan yang dilakukan, walaupun masih tergolong sederhana namun rata-rata dari mereka sudah mampu mengelola keuangan produksi dan penjualan dengan baik. Para pelaku usaha Ayam Geprek juga menggunakan sebagian keuntungannya untuk investasi masa depan melalui pengembangan dan ekspansi usaha. Selain itu, pelaku UMKM Warung Ayam Geprek juga sudah memisahkan uang pribadi dan uang usaha. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mendukung perkembangan UMKM Warung Ayam Geprek.

Pelaksanaan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM Warung Ayam Geprek belum dapat dikatakan baik. Proses pelaksanaan keuangan berkaitan dengan pencatatan dan pelaporan keuangan. Para pelaku usaha menyadari bahwa pencatatan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelangsungan usaha, namun kenyataannya banyak dari mereka tidak membuat catatan dan laporan keuangan usaha. Beberapa pelaku UMKM sudah melakukan pencatatan, namun mereka hanya memiliki satu catatan yaitu pembelian atau penjualan saja, dan ketika diminta lampiran catatannya mereka tidak bisa memperlihatkankannya. Pemilik UMKM Warung Ayam Geprek masih mengelola keuangannya secara sederhana dan manual, tidak ada yang menggunakan sistem atau aplikasi keuangan. Rekap pendapatan/omset dihitung setiap hari secara manual apa adanya dan berapa adanya dari uang yang didapat. Pengeluaran juga tidak dicatat dan hanya dihitung pada saat pembelanjaan saja.

Pengendalian keuangan yang dilakukan pelaku usaha Warung Ayam Geprek belum bisa dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan masih banyak pelaku UMKM Warung Ayam Geprek yang belum melakukan pengarsipan nota transaksi usaha atau bukti transaksi usaha. Padahal, pengarsipan nota transaksi usaha dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan transaksi keuangan. Penjualan secara kredit memang tidak ada dilakukan pada usaha Warung Ayam Geprek. Banyak UMKM Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru yang tidak memiliki karyawan atau hanya menjalankan usaha sendiri sehingga penerapan SOP tidak terlaksana. Meskipun beberapa UMKM telah menerapkan SOP, namun SOP tersebut masih bersifat sederhana, tidak tertulis, dan hanya sekedar penjelasan kepada karyawan mengenai aturan kerja mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian kualitatif pada 10 pelaku UMKM Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini dilihat dari perencanaan keuangan yang merupakan proses pengelolaan keuangan usaha, pengelolaan keuangan produksi dan penjualan, pengelolaan tabungan, pengelolaan investasi, pengelolaan cadangan kas, dan pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha mempengaruhi penghasilan atau pendapatan dari suatu usaha. Dilihat juga dari pelaksanaan keuangan yang didalamnya yang merupakan proses pencatatan dan pelaporan keuangan usaha mempengaruhi keberlangsungan usaha. Dan juga dilihat dari pengendalian keuangan yang merupakan proses pengawasan dan

pemeriksaan keuangan usaha mempengaruhi pemenuhan tujuan keuangan usaha. Dari ketiga indikator diatas, hanya ada satu indikator manajemen keuangan yang dikategorikan baik yaitu perencanaan keuangan. Hal tersebut dikarenakan masih banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai manajemen keuangan. Beberapa pelaku UMKM juga beranggapan bahwa usaha yang dijalankan masih tergolong kecil jadi tidak diperlukan manajemen keuangan usaha.

Daftar Pustaka

- Ediraras, D. T. (2010). Akuntansi dan Kinerja UMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis* , 2(15).
- Handayani, F. (2021). *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Layz Cake and Bakery*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Haryanti, D. M. (2024). *Potret UMKM Indonesia: Si Kecil yang Berperan Besar*. UKMINDONESIA.ID. <https://ukmindonesia.id/baca-deskripsi-posts/potret-umkm-indonesia-si-kecil-yang-berperan-besar>
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Prenada Media Group.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan (Revisi)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Niode. (2009). Sektor UMKM di Indonesia Profil ,Masalah, dan Strategi Pemberdayaan. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS-NOMOS*, 2(1).
- Pusparisa, Y. D. R. (2023). *Pemerintah Ajak UMKM Masuk Rantai Pasok Industri*. Www.Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2023/09/14/pemerintah-ajak-umkm-bergerak-ke-sektor-produksi>
- Rivai, A. A. (2022). *Wadah UMKM KEMENKEU, Aplikasi Model Satu Paket Kemudahan Sistem Untuk Kesejahteraan Bangsa*. Www.Djkn.Kemenkeu.Go.Id. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15199/Wadah-UMKM-KEMENKEU-Aplikasi-Model-Satu-Paket-Kemudahan-Sistem-Untuk-Kesejahteraan-Bangsa.html>
- Ruscitasari, Z., Nurcahyanti, F. W., & Nasrulloh, R. S. (2022). nalisis Praktik Manajemen Keuangan UMKM di Kabupaten Bantul. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. CV. Mandar Maju.
- Susanti, A., Ismunawan, ., Pardi, ., & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1). <https://doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Syamsul, S. (2022). ANALISIS PENCATATAN DAN PELAPORAN KEUANGAN UMKM. *KEUNIS*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i1.3154>
- Taroreh, B. (2021). Analisis Tematik Data Kualitatif pada Pengembangan Perangkat Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif (PRR). *Seminar Nasional Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (SNFKIP)* .
- Torang, S. (2013). *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya& Perubahan Organisasi)*. Alfabeta.
- Wardi, J., Putri, G. eka, & Liviawati, L. (2020). PENTINGNYA PENERAPAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250>
- Wilantara, R. F., & Susilawati. (2016). *Strategi dan kebijakan pengembangan UMKM : (upaya meningkatkan daya saing UMKM nasional di era MEA)* (R. Indrawan, Ed.; Cetakan ke). Refika Aditama.

Wolmarans, H. P., & Meintjes, Q. (2015). Financial management practices in successful Small and Medium Enterprises (SMEs). *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 7(1), 88. <https://doi.org/10.4102/sajesbm.v7i1.8>